

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek atau sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Rajabasa Jaya, Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 28 orang, yang terdiri atas 13 laki-laki dan 15 perempuan. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2006: 118).

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan (*action research*) yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran mengarang narasi siswa kelas V SDN 3 Rajabasa jaya, Kecamatan Rajabasa. Pemilihan prosedur ini didasarkan pendapat bahwa penelitian tindakan mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Hopkins, 2011: 44).

Penelitian tindakan yang dipilih adalah penelitian *self-reflecive inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri. Yaitu guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri, berarti guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakan di dalam kelas, apa dampak tersebut bagi siswa, guru mencoba memikirkan mengapa dampaknya seperti itu.

Dengan usaha tersebut guru mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya dan berusaha memperbaiki kelemahan dan mengulangi kelebihan untuk menyempurnakan tindakan yang dianggapnya sudah baik. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dari praktik sendiri bukan dari sumber data yang lain. Pengumpul data adalah guru yang terlibat dalam kegiatan praktik, sehingga guru mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai guru dan peneliti.

Guru bukan hanya sekedar pelaksana pembelajaran, tetapi berperan secara aktif dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi dan refleksi hasil tindakan.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa kelas V sekolah dasar.

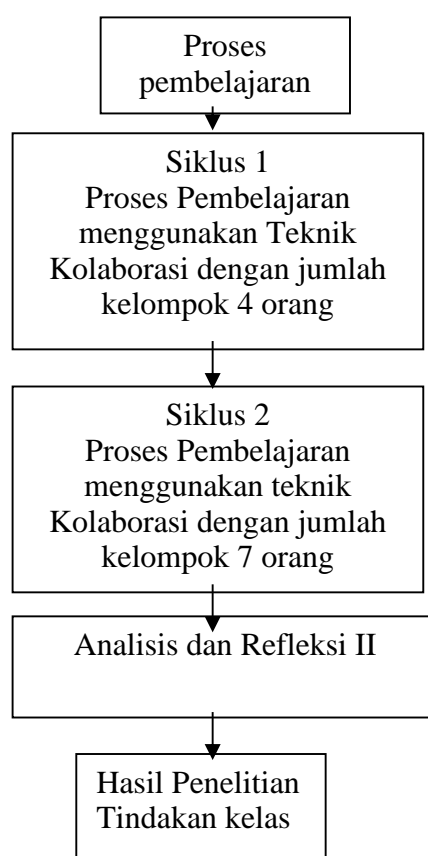
PTK memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain.

Berkaitan dengan ciri khusus tersebut (Arikunto dkk, 2007: 62), menjelaskan ada beberapa karakteristik PTK tersebut, antara lain (1) adanya tindakan yang nyata yang dilakukan dalam situasi yang alami dan ditujukan untuk menyelesaikan masalah, (2) menambah wawasan keilmiah dan keilmuan, (3) sumber permasalahan berasal dari masalah yang dialami guru dalam pembelajaran, (4) permasalahan yang diangkat bersifat sederhana, nyata, jelas, dan penting, (5) adanya kolaborasi antara praktikan dan peneliti, (6) ada tujuan penting dalam pelaksanaan PTK, yaitu meningkatkan profesionalisme guru, ada keputusan kelompok, bertujuan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan.

Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut

digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis. Dalam siklus tersebut, penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto dkk, 2007: 104). Keempat aspek tersebut berjalan secara dinamis. PTK merupakan penelitian yang bersiklus.

Artinya, penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Secara jelas, langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



3.1 Gambar Siklus Kegiatan PTK

3.2.1 Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah.

1. Melakukan survei awal tentang pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V SD Negeri 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung.
2. Mengidentifikasi masalah pembelajaran menulis karangan narasi yang terdapat di kelas V SD Negeri 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung.
3. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.
4. Menyusun bentuk tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dengan tindakan penggunaan teknik menulis kolaborasi dalam menulis karangan narasi pada siklus pertama dan kedua.
5. Menyusun jadwal penelitian dan rancangan pelaksanaan tindakan.
6. Menyusun lembar observasi dan lembar evaluasi kerja siswa yang berupa rubrik penilaian hasil kerja siswa berupa karangan narasi.

a. Tahap Intervensi Tindakan

Tahap intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan (Persiapan) Pembelajaran, Meliputi.

- a) Menentukan pembelajaran yaitu pembelajaran melalui teknik kolaborasi.
- b) Menganalisis materi dan waktu untuk satu semester.
- c) Mempersiapkan daftar cek untuk melakukan observasi.
- d) Menyiapkan tes untuk menguji penguasaan materi.

2. Tahap Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan selama kurang lebih dua bulan, dengan urutan kegiatan sebagai berikut.

- a) Penyajian materi.
- b) Bekerja secara individual untuk menguasai materi sampai presentasi/
demonstrasi.
- c) Evaluasi.
- d) Refleksi pengalaman belajar.

3. Pembelajaran Melalui Teknik Kolaborasi

Melaksanakan tindakan (pembelajaran) sesuai dengan skenario.

- a) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
- b) Siswa duduk berkelompok sesuai dengan panduan yang diberikan guru.
- c) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dengan penggunaan teknik kolaborasi dan tugas individu dalam kelompok.
- d) Masing-masing kelompok membahas secara berkerja sama mengenai tema yang telah diberikan guru.
- e) Guru melatih dan memberikan pengarahan tentang cara menulis karangan narasi dengan teknik kolaborasi.
- f) Siswa menulis karangan narasi secara individu.
- g) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Pada tahap ini guru menilai proses pembelajaran siswa dengan rubrik penilaian menulis karangan narasi melalui teknik kolaborasi.
- h) Setelah menulis karangan selesai, hasil karangan siswa dikumpulkan dan pertemuan berikutnya siswa saling mengoreksi secara bergantian hasil karangan temannya.
- i) Hasil karangan yang telah dikoreksi teman sejawatnya dikembalikan kembali kepada pemiliknya untuk diperbaiki.

- j) Guru lain memberi komentar atas hasil pekerjaan siswa berdasarkan rubrik penilaian yang telah disepakati.

3.2.2 Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan

3.2.2.1 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan setiap siklus dilaksanakan secara umum mengikuti prosedur sebagai berikut.

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan.
- b) Melaksanakan pengamatan terhadap siswa oleh observer.
- c) Mencatat semua peristiwa selama pembelajaran dengan instrumen penelitian.
- d) Mengumpulkan data hasil pengamatan dari observer.
- e) Mendiskusikan temuan-temuan dalam pembelajaran dan refleksi.

1. Prosedur Pembelajaran Siklus I

A. Kegiatan Awal

- a) Guru mengondisikan kelas dan memeriksa kehadiran siswa.
- b) Guru menyampaikan topik pembelajaran, yaitu mengarang narasi.
- c) Apersepsi

B. Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan tentang karangan narasi.
- b) Guru menjelaskan tentang pemilihan kata yang tepat dalam karangan.
- c) Guru menjelaskan tentang pemakaian ejaan yang tepat yaitu penulisan kata, penulisan huruf dan pemakaian tanda baca.
- d) Guru menjelaskan tentang kalimat efektif dalam karangan.

- e) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
- f) Siswa duduk berkelompok sesuai dengan panduan yang diberikan guru.
- g) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dengan penggunaan teknik kolaborasi dan tugas individu dalam kelompok.
- h) Masing-masing kelompok membahas secara bersama tema yang telah diberikan guru.
- i) Guru melatih dan memberikan pengarahan tentang cara menulis karangan narasi.
- j) Siswa menulis karangan narasi secara individu.
- k) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Pada tahap ini guru menilai proses pembelajaran siswa dengan rubrik penilaian menulis karangan narasi melalui teknik kolaborasi.
- l) Setelah menulis karangan selesai, hasil karangan siswa dikumpulkan dan pertemuan berikutnya siswa saling mengoreksi secara bergantian hasil karangan temannya.
- m) Hasil karangan yang telah dikoreksi teman sejawatnya dikembalikan kembali kepada pemiliknya untuk diperbaiki.
- n) Guru lain memberi komentar atas hasil pekerjaan siswa berdasarkan rubrik penilaian yang telah disepakati.
- o) Guru meminta beberapa orang siswa untuk membacakan karangannya di depan kelas yang dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- p) Guru memberikan pujian dan masukan kepada siswa yang telah membacakan karangannya.
- q) Guru memberikan pertanyaan secara lisan tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi.

C. Kegiatan Akhir

- a) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

b. Kriteria Penilaian

Adapun dalam penulisan karangan narasi dengan menggunakan teknik menulis kolaborasi mempunyai kriteria penilaian kemampuan menulis karangan narasi pada siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Teknik Kolaborasi

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimal
1	Judul Karangan	5
2	Isi Cerita	5
3	Ejaan	5
4	Kerja Sama	5
	Jumlah skor	20

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Teknik Kolaborasi

No	Indikator	Deskriptor Penilaian	Skor	Skor Maks.
1	Judul Karangan	a. Judul propokatif, singkat, dan relevan dengan isi.	5	5
		b. Judul propokatif, singkat, tetapi tidak relevan dengan isi.	4	
		c. Judul propokatif, panjang, tetapi relevan dengan isi.	3	
		d. Judul propokatif, panjang, tidak relevan dengan isi.	2	
		e. Judul tidak propokatif, panjang, dan tidak relevan dengan isi.	1	
		a. Padat informasi, sangat sesuai dengan tema, menimbulkan kesan pembaca seolah-olah ikut langsung melihat kejadian dan merasakan apa yang diceritakan, terdiri dari 3-4 paragraf.	5	5
		b. Informasi cukup, sesuai dengan tema, kurang menimbulkan kesan pembaca seolah-olah ikut langsung melihat kejadian dan merasakan apa yang diceritakan, terdiri dari 3 paragraf.	4	

2	Isi cerita	c. Informasi terbatas, kurang sesuai dengan tema, tidak menimbulkan kesan pembaca seolah-olah ikut langsung melihat kejadian dan merasakan apa yang diceritakan, terdiri dari 2 paragraf	3	
		d. Informasi sangat terbatas, tidak sesuai dengan tema, tidak menimbulkan kesan pembaca seolah-olah ikut langsung melihat kejadian dan merasakan apa yang diceritakan, terdiri dari 1 paragraf.	2	
		e Tidak ada informasi , karangan tidak jelas, tidak layak nilai.	1	
3	Ejajaan	a. Informasi yang dikemukakan jelas, terdapat 1-5 kesalahan pemakaian EYD, diksi tepat, dan berupaya lebih dapat memperlihatkan perincian tentang cerita.	5	5
		b. Informasi yang dikemukakan jelas, terdapat 6-10 kesalahan pemakaian EYD, diksi kurang tepat, dan berupaya memperlihatkan perincian tentang cerita.	4	
		c. Informasi yang dikemukakan jelas, terdapat 11-15 kesalahan pemakaian EYD, diksi kurang tepat, dan berupaya memperlihatkan perincian tentang cerita.	3	
		d. Informasi yang dikemukakan jelas, terdapat 16-20 kesalahan pemakaian EYD, diksi tidak tepat, dan tidak berupaya lebih dapat memperlihatkan perincian tentang cerita.	2	
		e. Informasi yang dilukiskan tidak jelas, terdapat >20 kesalahan pemakaian EYD, diksi tidak tepat, dan tidak berupaya memperlihatkan perincian tentang cerita.	1	
4.	Kerja sama	a. Aktif, peduli dan tanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam menulis narasi .	5	5
		b. Aktif, peduli tetapi kurang terhadap keberhasilan kelompok dalam menulis narasi.	4	
		c. Aktif, tanggung jawab tetapi kurang peduli terhadap keberhasilan kelompok dalam menulis narasi.	3	
		d. Aktif, tetapi tidak peduli dan kurang tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok dalam menulis narasi.	2	
		d. Tidak aktif, tidak peduli dan kurang tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok dalam menulis narasi.	1	
Jumlah			20	

(Dimotifikasi dari Nurgiantoro, 2001: 281 dan Depdiknas).

Hasil yang diperoleh setiap siswa dikelola melalui tabel di atas. Sedangkan tingkat kemampuan siswa dikelompokkan berdasarkan format sebagai berikut.

Tabel 3.4 Tingkat Kemampuan Siswa dalam Menulis Narasi

Nomor	Rentang Skor	Predikat
1	85 – 100	Baik Sekali
2	75 – 84	Baik

3	60 – 74	Cukup
4	40 – 59	Kurang
5	≤ 35	Kurang Sekali

(Nurgiantoro, 2001 dan Depdiknas).

Setelah skala penilaian komponen di atas dibuat, maka pengolahan nilai selanjutnya akan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Apabila 100% kemampuan mengarang narasi yang diperoleh siswa mencapai nilai 60,00 ke atas, berarti siswa tersebut sudah mencapai ketuntasan belajar dan dapat melanjutkan kompetensi dasar berikutnya. Akan tetapi, apabila nilai yang diperoleh siswa masih di bawah 60,00 berarti siswa tersebut belum tuntas belajar dan harus mengulangi kompetensi dasar yang baru dipelajari tersebut.

3.2.2.2 Pengamatan

Tahap ini dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasi penggunaan teknik kolaborasi dalam menulis karangan narasi pada proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa) maupun pada hasil pembelajaran menulis narasi yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan.

Pengamatan difokuskan pada situasi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada tahapan ini diharapkan dapat dikenali sedini mungkin apakah tindakan akan mengarah terhadap perubahan positif dalam proses belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai partisipan pasif yang melakukan pengamatan dari bangku paling belakang melalui pedoman observasi yang telah dibuat. Seseekali, peneliti berada di depan kelas untuk mengambil gambar sebagai dokumentasi.

Guru melakukan pengamatan dan observasi dalam pembelajaran seperti.

- a) Memperhatikan keseriusan siswa ketika menerima perintah dan bimbingan guru.
- b) Mengamati aktifitas siswa dengan siswa pada saat pembelajaran.
- c) Aktifitas siswa dengan guru sewaktu siswa diminta untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- d) Aktivitas dan keberanian siswa pada saat menjawab pertanyaan.
- e) Aktivitas dan kepatuhan siswa menerima bimbingan, dan merevisi kembali hasil menulis karangan narasi.
- f) Mengumpulkan temuan-temuan siswa dan kendala-kendala yang dihadapi ketika pembelajaran.

3.2.3 Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dalam observasi dilakukan analisis atau interpretasi sehingga dapat segera diberi tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Diinterpretasikan data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka perlu diperbaiki atau disempurnakan pada siklus selanjutnya. Akan tetapi jika pada pelaksanaan refleksi terhadap hal-hal yang baik, maka hal-hal yang baik

tersebut harus terus digali. Selanjutnya, dilakukan refleksi untuk mengetahui beberapa kekurangan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Setelah itu, peneliti menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi kekurangan yang muncul sekaligus sebagai langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Rajabasa Jaya tahun pelajaran 2010/2011 semester ganjil yang memiliki karakteristik pemahaman pokok bahasan karangan dan kemampuan menulis karangan masih rendah. Sekolah ini beralamat di Jalan Padat Karya nomor 1 Rajabasa, Bandar Lampung yang hanya terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa 28 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik evaluasi non tes yang bisa dilakukan kapan saja. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik menulis kolaborasi untuk melihat perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

2. Tes Tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Alat pengukurannya menggunakan pedoman penilaian atau format observasi. Tes perbuatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana

siswa dapat menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik menulis kolaborasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data yang diperoleh dari nilai menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik menulis kolaborasi yang ditulis siswa. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik tes berupa tes membuat karangan narasi melalui penggunaan teknik menulis kolaborasi.

Tugas menulis karangan narasi dilaksanakan sebanyak dua kali. Tugas pertama dilakukan dengan menerapkan teknik menulis kolaborasi *group investigation* dengan jumlah kelompok sedikit yaitu 4 orang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi. Sementara itu, tugas kedua dilaksanakan dengan menerapkan teknik menulis kolaborasi *cooperative integrated reading and composition* dengan jumlah kelompok 7 orang. Kedua tugas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan bentuk narasi melalui penggunaan teknik menulis kolaborasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada setiap tahapan tindakan penelitian dianalisis dengan merujuk pada kerangka analisis penelitian dari Hopkins (2009: 71), yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Kategorisasi Data

Data mentah yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk matrik data. Data dalam

penelitian ini adalah kompetensi awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran melalui teknik kolaborasi, keterampilan proses yang ditunjukkan selama proses pembelajaran, selama penelitian berlangsung, dan kompetensi akhir setelah mengikuti pembelajaran melalui teknik kolaborasi.

Untuk memudahkan interpretasi data, semua data yang terkumpul dikategorisasikan dengan pembubuhan kode sehingga dapat memberikan kejelasan dan makna terhadap hasil penelitian.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti sejak awal setiap tahapan penelitian. Semua kejadian saat proses pembelajaran dicatat dan dianalisis berupa situasi dan suasana kelas, hubungan antar siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, antusias dan minat siswa pembelajaran. Setelah semua data tersebut terkumpul lalu dianalisis, baik data kuantitatif maupun data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan (*action research*), maka pendekatannya yang utama dilakukan peneliti adalah kualitatif. Penelitian kualitatif, analisis dan penafsiran data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, analisis dan penafsiran data dilakukan secara terus menerus sampai berhasil menemukan pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan kompetensi menulis karangan narasi.

Data yang didapat saat kegiatan pembelajaran pada setiap siklus diinterpretasikan atau dijabarkan secara naratif merujuk pada kajian pustaka, norma-norma praktis yang disepakati atau berdasarkan persepsi guru mengenai situasi pembelajaran

yang baik pada tindakan selanjutnya, sehingga diperoleh kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap tafsiran itu.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

1. Membaca, menandai dan menskor setiap lembar hasil pekerjaan siswa peraspek 1) kesesuaian judul dengan isi; 2) Isi cerita (menunjukkan dan memusatkan uraian cerita yang ditulis, keterlibatan aspek pancaindera, dan imajinasi); 3) EYD (ejaan dan tanda baca, pemilihan kata/diksi), dan 4) kerjasama siswa dalam kelompok.
2. Menjumlah skor perolehan pekerjaan siswa.

3. Menghitung rata-rata kelas dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- M = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah skor
 N = Jumlah data (siswa)
 (Nurgiantoro, 1997: 327)

Skor perolehan siswa harus sesuai dengan rentang nilai seperti pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Rentang Nilai

No	Rentang Nilai	Klasifikasi
1	$\geq 75,01$	Baik Sekali
2	65,01 - 75,00	Baik
3	55,01 - 65,00	Sedang
4	40,01 - 55,00	Kurang
5	< 40,00	Sangat Kurang

(Depdiknas, 2009: 77)

4. Menyimpulkan kemampuan menulis karangan narasi siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3.6 Instrumen Penelitian

1. Persiapan

Tes kemampuan belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa tentang menulis karangan narasi. Dari tes hasil belajar ini memberikan gambaran mengenai perubahan atau peningkatan kemampuan siswa, khususnya mengenai penguasaan materi yang dipelajari oleh siswa dengan menerapkan pembelajaran melalui teknik kolaborasi. Tes kemampuan menulis disusun berdasarkan kisi-kisi. Kisi-kisi tes kemampuan menulis karangan narasi terdapat pada lampiran.

2. Pelaksanaan

1) Perencanaan

Prosedur perencanaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a) Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua tindakan dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.
- b) Menetapkan kelas penelitian, yaitu kelas V. Waktu penelitian dimulai bulan November sampai dengan Oktober 2010. Pelaksanaan pembelajaran diamati oleh observer, refleksi dan kolaborasi dilakukan setiap selesai pemberian tindakan.
 - a. Menyusun rencana pembelajaran dan alokasi waktu.
 - b. Menyiapkan alat bantu pembelajaran berupa teknik kolaborasi.
 - c. Instrumen penelitian

2) Pelaksanaan

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 3 Rajabasa Jaya, Bandar Lampung melalui penggunaan teknik menulis kolaborasi.

Setiap tindakan menunjukkan peningkatan indikator tersebut yang dirancang dalam satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, serta (4) analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

3. Penilaian

Pemberian penilaian kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi didasarkan pada kriteria penilaian yang sudah ditetapkan. Kriteria penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Penilaian Instrumen Penelitian

No	Indikator	Deskriptor Penilaian	Skor	Skor Maks.
1	Judul Karangan	a. Judul propokatif, singkat, dan relevan dengan isi.	5	5
		b. Judul propokatif, singkat, tetapi tidak relevan dengan isi.	4	
		c. Judul propokatif, panjang, tetapi relevan dengan isi.	3	
		d. Judul propokatif, panjang, tidak relevan dengan isi.	2	
		e. Judul tidak propokatif, panjang, dan tidak relevan dengan isi.	1	
2	Isi cerita	a. Padat informasi, sangat sesuai dengan tema, menimbulkan kesan pembaca seolah-olah ikut langsung melihat kejadian dan merasakan apa yang diceritakan, terdiri dari 3-4 paragraf.	5	5
		b. Informasi cukup, sesuai dengan tema, kurang menimbulkan kesan pembaca seolah-olah ikut langsung melihat kejadian dan merasakan apa yang diceritakan, terdiri dari 3 paragraf.	4	
		c. Informasi terbatas, kurang sesuai dengan tema, tidak menimbulkan kesan pembaca seolah-olah ikut langsung melihat kejadian dan merasakan apa yang diceritakan, terdiri dari 2 paragraf	3	
		d. Informasi sangat terbatas, tidak sesuai dengan tema, tidak	2	

		menimbulkan kesan pembaca seolah-olah ikut langsung melihat kejadian dan merasakan apa yang diceritakan, terdiri dari 1 paragraf.		
		e Tidak ada informasi , karangan tidak jelas, tidak layak nilai.	1	
3	Ejaaaan	a. Informasi yang dikemukakan jelas, terdapat 1-5 kesalahan pemakaian EYD, diksi tepat, dan berupaya lebih dapat memperlihatkan perincian tentang cerita.	5	5
		b. Informasi yang dikemukakan jelas, terdapat 6-10 kesalahan pemakaian EYD, diksi kurang tepat, dan berupaya memperlihatkan perincian tentang cerita.	4	
		c. Informasi yang dikemukakan jelas, terdapat 11-15 kesalahan pemakaian EYD, diksi kurang tepat, dan berupaya memperlihatkan perincian tentang cerita.	3	
		d. Informasi yang dikemukakan jelas, terdapat 16-20 kesalahan pemakaian EYD, diksi tidak tepat, dan tidak berupaya lebih dapat memperlihatkan perincian tentang cerita.	2	
		e. Informasi yang dilukiskan tidak jelas, terdapat >20 kesalahan pemakaian EYD, diksi tidak tepat, dan tidak berupaya memperlihatkan perincian tentang cerita.	1	
4.	Kerja sama	a. Aktif, peduli dan tanggung jawabsepenuhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam menulis narasi .	5	5
		b. Aktif, peduli tetapi kurang terhadap keberhasilan kelompok dalam menulis narasi.	4	
		c. Aktif, tanggung jawab tetapi kurang peduli terhadap keberhasilan kelompok dalam menulis narasi.	3	
		d. Aktif, tetapi tidak peduli dan kurang tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok dalam menulis narasi.	2	
		d. Tidak aktif, tidak peduli dan kurang tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok dalam menulis narasi.	1	
Jumlah			20	

(Dimotifikasi dari Nurgiantoro, 2001: 281 dan Depdiknas).

Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Oktober					November				Desember			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan		x	x	x									
2	Pelaksanaan Siklus I a. Perencanaan tindakan b. Pelaksanaan tindakan dan observasi c. Analisa dan refleksi					x		x						
3	Perencanaan Siklus II a. Perencanaan tindakan b. Pelaksanaan tindakan dan observasi c. Analisis dan refleksi								X					
4	Pembuatan laporan penelitian											x	x	x